



Transportasi Jadi Penyumbang Deflasi Tertinggi

■ Aktivitas Publik Kembali Normal Sepanjang Mei

YOGYA. TRIBUN - Tren inflasi Kota Yogyakarta terpantau melandai hingga penghujung bulan Mei 2024. Secara rinci, deflasi month to month (m-to-m) Kota Yogya bulan Mei 2024 sebesar 0,04 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) 1,29 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta, Mainil Asni menjelaskan bahwa berdasarkan catatan inflasi dari bulan ke bulan, sektor transportasi jadi penyumbang deflasi terbesar, yakni 0,13 persen.

Menurutnya, arus mudik bulan April yang menyebabkan harga tiket melambung tinggi, mengakibatkan angka inflasi turut terdampak. "Harga tiket kemudian naik itu jadi salah satu poin penyebab inflasi Kota Yogyakarta bulan lalu," cetusnya, Senin (3/6).

Mainil berujar, peningkatan mobilitas masyarakat sepanjang April terjadi lebih kurang dua pekan, yakni pada H-7 hingga H+7 Lebaran. Kemudian, sepanjang Mei aktivitas publik sudah kembali normal, di mana harga tiket transportasi pun beranjak menurun.

"Bulan ini sudah kembali ke posisi sebelumnya, kembali normal lagi. Kalau liburan, pengunjung tetap ramai. Tapi, harga (tiket) relatif aman," ujarnya.

Adapun penyumbang inflasi pada bulan Mei masih berkuat pada komoditas emas hingga beberapa kebutuhan pokok, termasuk beras. Emas terpantau menyumbang inflasi sebesar 0,32 persen, sementara beras di angka 0,43 persen.

"Kalau penyebab inflasi secara keseluruhan, salah satunya emas. Ini tidak hanya di Kota Yogya, bahkan internasional. Emas indikator ekonomi utama," katanya. Di tingkat provinsi, BPS

TIKET TRANSPORTASI TURUN

- Tren inflasi Kota Yogyakarta terpantau melandai hingga penghujung bulan Mei 2024.
- Catatan inflasi dari bulan ke bulan, sektor transportasi jadi penyumbang deflasi terbesar, yakni 0,13 persen.
- Penyebabnya, sepanjang Mei aktivitas publik sudah kembali normal. Harga tiket transportasi pun beranjak menurun.
- Adapun penyumbang inflasi pada bulan Mei masih berkuat pada komoditas emas hingga beberapa kebutuhan pokok.

DIY mencatat terjadi deflasi 0,08 persen pada Mei 2024. Deflasi yang terjadi pada Mei ini menjadi deflasi kedua sepanjang 2024. Tercatat, deflasi pernah terjadi pada Januari 2024 yaitu 0,02 persen.

Kepala BPS DIY, Herum Pajarwati mengatakan bahwa deflasi yang terjadi membuat inflasi tahun ke tahun (YotY) Mei 2024 sebesar 2,28 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender (YTD) sebesar 0,81 persen.

"Angka inflasi DIY aman, masih pada kisarannya yaitu 2 plus minus 1," katanya melalui keterangan daring, Senin (3/6).

"Berdasarkan 11 kelompok pengeluaran, tercatat penyumbang deflasi ialah kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami deflasi 0,27 persen dengan andil 0,07 persen. Kemudian transportasi mengalami deflasi 1,26 persen, dengan andil 0,15 persen.

Sedangkan perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi 1,91 persen, dengan andil 0,11 persen. "Perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami inflasi karena adanya kenaikan harga emas," sambungnya.

Ia melanjutkan, angkutan antar kota dan beras memberikan andil deflasi masing-masing 0,15 persen pada Mei 2024. Sedangkan tomat memberikan andil deflasi 0,07 persen. Komoditas daging ayam ras dan cabai

rawit masing-masing memberikan andil deflasi 0,03 persen.

Sedangkan tarif kereta api memberikan andil deflasi 0,02 persen. Lalu komoditas tempe, buncis, bakso mentah, dan cabai hijau memberikan andil deflasi masing-masing 0,01 persen.

"Untuk komoditas yang mendorong inflasi adalah emas perhiasan dengan andil 0,08 persen. Kemudian cabai merah memberikan andil inflasi 0,05 persen. Lalu bawang merah, telur ayam ras, kelapa, kangkung, kacang panjang, bawang putih, terong, dan kol putih atau kubis memberikan andil inflasi masing-masing 0,02 persen," lanjutnya.

Penyumbang inflasi Mei 2024 secara tahunan berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1,44 persen. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, cabai merah, dan bawang putih.

Kelompok lain yang turut mendorong inflasi secara tahunan ialah perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,30 persen. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan.

Penyediaan makanan dan minuman atau restoran ga turut mendorong inflasi, dengan andil 0,12 persen. Yang disumbang oleh ayam goreng dan ikan bakar. (maw/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005